

MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KETAHAN KELUARGA

Oleh : Drs. H. Ajamalus, MH

(Ka. Kantor Kemenag Kab. Bengkulu Tengah Prov. Bengkulu)

I. PENDAHULUAN

Perkawinan atau pernikahan merupakan sunatullah yang berlaku bagi semua makhluk Allah swt, termasuk manusia. Di dalam ajaran Islam perkawinan merupakan salah satu sunnah Rasulullah saw yang harus kita laksanakan sebagai salah satu kebutuhan biologis manusia untuk hidup bersama, saling menyayangi, saling mengasihi dan saling mencintai. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Yaasin ayat 36, yang artinya "Maha suci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui" (QS. 36:36).

Kemudian dalam surat Al Hujarat ayat 13, Allah swt berfirman, yang artinya "Hai Manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti" (QS: 49:13).

Rasulullah saw dengan tegas menyatakan bahwa orang-orang yang tidak mau menikah, padahal sudah mampu menurut syari'at Islam untuk melaksanakan pernikahan maka orang tersebut bukan termasuk dari golongan umat Nabi Muhammad saw, sebagaimana beliau bersabda, yang artinya "Nikah itu adalah sunnahku, maka barang siapa yang membenci sunnahku (tidak mau menikah), maka bukanlah mereka termasuk dalam golonganku" (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).

Di dalam Al-Qur'an Allah menyatakan bahwa perkawinan merupakan salah satu kebesaran Allah dan sekaligus merupakan karunia Allah yang wajib di syukuri dengan cara memelihara dan menjaga kelestarian, ketenangan dan keharmonisan serta berupaya memupuk dan menumbuh kembangkan cinta dan kasih sayang dalam keluarga, sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21, yang artinya "Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan pasang-pasangan (jodoh-jodoh) untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cendrung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir" (QS:30:21).

Di dalam Undang-Undang Nomor I Tahun 1974 Pasal 1, dinyatakan bahwa "Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".

Undang-Undang Perkawinan ini memberikan pengertian kepada kita bahwa sebuah keluarga (Rumah Tangga) haruslah terbentuk dari niat yang ikhlas yang diikat dengan perjanjian suci (Miitsaaqan Ghalidzan) sehingga cita-cita untuk terwujudnya keluarga sejahtera dan bahagia itu akan tercapai. Inilah tujuan yang esensial dan mulia dari sebuah perkawinan dan sebuah keluarga, sebagaimana yang tercantum dalam Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, dimana memberikan ketegasan bahwa "Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang Sakinah, Mawaddah dan Rahmah".

Keluarga Sakinah akan melahirkan generasi yang berkualitas, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Inilah yang diingatkan Allah kepada kita dalam Al-Qur'an surat An Nisak ayat 9, yang artinya "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah (tidak berkualitas), yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)

mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S:4:9).

II. LANGKAH-LANGKAH MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga Sakinah diambil dari kata "*Litaskunu*" dalam surat Ar-Rum ayat 21 yang berasal dari kata "*Sakana*", yang mengandung pengertian "*tanah damai*". Kata ini kemudian dijadikan sebagai nama kegiatan (isim masdar) "*Sakiinah*". Yang dimaksud dengan "*Sakiinah*" adalah rasa tentram, aman dan damai. Seorang yang merasakan Sakinah apabila terpenuhi unsur-unsur hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang.

Hajat hidup yang diinginkan dalam kehidupan duniawiyah seseorang meliputi kesehatan, sandang, pangan, papan, peguyuban, perlindungan hak azasi dan sebagainya. Seseorang yang sakinah hidupnya adalah orang yang terpelihara kesehatannya, cukup sandang, pangan, papan, diterima dalam pergaulan masyarakat yang beradab, serta hak-hak azasinya terlindungi oleh norma agama, norma hukum dan norma susila.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa pengertian Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu menghayati dan memahami serta mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

2. Langkah-Langkah Membentuk Keluarga Sakinah

Keluarga Sakinah adalah sebuah keluarga yang didamba dan diimpikan oleh semua orang, karena melalui Keluarga Sakinah ini akan terlahir generasi penerus yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Keluarga yang dilandasi dengan ajaran agama tentunya akan meningkatkan ketahanan keluarga ditengah-tengah kehidupan

masyarakat. Namun untuk mewujudkan dambaan dan impian itu bukanlah hal yang mudah dan ringan, melainkan harus melalui tekad dan perjuangan yang besar dan sungguh-sungguh serta pengorbanan yang tinggi agar mampu menahan ombak dan badai yang akan menerpa biduk rumah tangga.

Oleh karena itu untuk membentuk Keluarga Sakinah sebagai upaya mewujudkan ketahanan keluarga, perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1) Memilih jodoh yang ideal.

Mengingat perkawinan adalah salah satu bagian terpenting dalam menciptakan keluarga dan masyarakat, maka dalam memilih jodoh (pasangan hidup) haruslah berlandaskan atas norma agama sehingga pendamping hidupnya nanti mempunyai akhlak/moral yang terpuji. Hal ini dilakukan agar kedua calon tersebut dalam mengarungi kehidupannya rumah tangga nantinya dapat hidup secara damai dan kekal, bahu membahu, tolong-menolong sehingga keharmonisan dan keutuhan rumah tangga dapat selalu terpelihara.

Ajaran Islam memberikan tuntunan dalam memilih jodoh (pasangan hidup) bagi seorang laki-laki sebagaimana sabda Rasulullah saw, yang artinya “Nikahilah seorang perempuan karena 4 (empat) hal, yaitu kekayaannya, keturunannya, kecantikannya dan karena agamanya, maka pilihlah yang beragama agar hidupmu beruntung (bahagia)” (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).

Disamping faktor dalam Hadits diatas dalam memilih jodoh (pasangan hidup), yang juga cukup penting diperhatikan adalah faktor “*kafa’ah atau kufu*” yakni sepadan atau serasi antara calon suami dan calon isteri. Kafa’ah atau kufu dalam memilih jodoh meliputi kafa’ah dalam beragama, kafa’ah dalam akhlak, kafa’ah dalam pendidikan, kafa’ah dalam keturunan dan kafa’ah dalam umur.

2) Membina dan menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga

Dalam upaya membentuk Keluarga Sakinah, peran agama menjadi sangat penting. Ajaran agama tidak cukup hanya diketahui dan difahami akan tetapi harus dapat dihayati dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga sehingga kehidupan dalam keluarga tersebut dapat mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama.

Setiap anggota keluarga harus senantiasa berusaha dekat kepada Allah dengan cara melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sebab dengan kedekatan kepada Allah akan terwujud nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang dapat mempermudah penyelesaian urusan/permasalahan dalam rumah tangga serta mendatangkan rahmat dan berkah dari Allah swt, sebagaimana firman Allah dalam surat At-thalaq ayat 2 dan 3, yang artinya “Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, maka Allah akan memberikan jalan keluar (mempermudah) dalam urusannya dan Allah akan memberikan rizki kepadanya dari arah yang tidak disangka-sangka, dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah maka Allah akan mencukupkan segala keperluannya” (QS:65:2-3).

Rumah tangga yang beriman dan bertaqwa kepada Allah akan terlihat dalam pengamalan ibadah sehari-hari, disamping itu juga akan terlihat semakin membaiknya hubungan dengan kerabat, tetangga dan masyarakat lingkungannya.

3) Membina hubungan antara keluarga dan lingkungan

Keluarga dalam lingkungan yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak (nuclear family) akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi (extended family), baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.

Hubungan yang harmonis antara suami isteri dan anggota keluarga tidak akan terjadi dengan sendirinya, tetapi keharmonisan membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh, ibarat sebatang tanaman yang perlu

disiram, dipupuk dan dirawat serta dibersihkan dari hama agar dapat tumbuh dengan akar dan batang yang kuat. Oleh karena itu cinta, kasih dan sayang perlu dijaga dan dipelihara dengann jalan membangun komunikasi yang kondusif dan edukatif, meluangkan waktu untuk keluarga, saling pengertian, saling hormat dan menghormati antara satu dengan yang lainnya.

4) Menanamkan sifat qana'ah dalam keluarga

Sifat qana'ah perlu ditumbuh-kembangkan dalam keluarga, sebab dengan sifat qana'ah suami atau isteri merasa rela dan cukup atas apa yang dimiliki. Apalagi dalam era globalisasi yang ditandai dengan tingginya tuntutan kebebasan individu dan hak azasi, menonjolkan sifat materialistis ditengah masyarakat akan dapat mengancam ketentraman rumah tangga. Oleh karena itu sifat qana'ah harus menjadi benteng dalam rumah tangga agar keharmonisan kehidupan rumah tangga dapat terpelihara serta keretakan dan kehancuran rumah tangga dapat dihindari.

5) Melaksanakan pembinaan kesejahteraan keluarga

Dalam membina kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga ada beberapa upaya yang dapat ditempuh, antara lain dengan cara melaksanakan Keluarga Berencana, Usaha Perbaikan Gizi Keluarga, melakukukan imunisasi Ibu dan Anak.

Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Tujuan utama dari program Keluarga Berencana adalah untuk lebih meningkatkan kesejhτεραan ibu dan anak. Dengan mengatur kelahiran, isteri banyak mendapat kesempatan untuk memperhatikan dan mendidik anak disamping memiliki waktu untuk melakukan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga. Disisi lain suami tidak terlalu direpotkan oleh tuntutan-tuntutan biaya hidup serta biaya pendidikan anak-anak.

Dalam upaya mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga, gizi memegang peranan yang sangat penting. Sehubungan dengan itu,

Islam mengajarkan kepada umatnya agar dapat mewariskan keturunan yang baik dan kuat dengan cara menjaga kesehatan tubuh melalui makanan yang halal lagi baik, Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisak ayat 9, yang artinya “Dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak (keturunan) yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS:4:9).

Program imunisasi merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit, seperti TBC, batuk rejan, tetanus, polio, dipteri dan campak dengan cara menyuntikkan atau memberikan kuman yang telah dilemahkan ke dalam tubuh. Manfaatnya ialah agar badan atau tubuh yang diimunisasi akan semakin kaya dengan zat penolak (anti bodi) yang mampu mencegah penyakit-penyakit tersebut.

Oleh sebab itu untuk menjaga kesehatan keluarga mintalah imunisasi BCG, DPT, Polio dan Campak bagi anak-anak usia 2-14 bulan, serta imunisasi TT bagi Calon Pengantin dan Ibu Hamil di tempat-tempat pelayanan kesehatan.

III. PENUTUP

Dari uraian di atas dapatlah difahami bahwa Keluarga Sakinah merupakan keluarga yang dicita-citakan oleh semua orang, karena melalui Keluarga Sakinah akan melahirkan generasi yang berkualitas, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia sekaligus akan terwujudnya ketahanan keluarga dari persoalan dan permasalahan yang dihadapi.

Membentuk Keluarga Sakinah bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan, melainkan harus melalui tekad dan perjuangan yang besar dan sungguh-sungguh serta pengorbanan yang tinggi agar mampu menahan ombak dan badai yang akan menerpa biduk rumah tangga. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dimulai dari usaha memilih jodoh (pasangan hidup)

yang ideal sesuai dengan anjuran agama Islam, membina dan menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga agar menjadi keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, membina hubungan antara keluarga dan lingkungan agar terjalin komunikasi dan hubungan yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari serta menanamkan sifat qana'ah dalam keluarga agar nikmat yang diberikan Allah dapat disyukuri, kerna sifat syukur akan mendatangkan keberkahan dan rahmat dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

CURICULUM VITAE



1. Nama : Drs.H. AJAMALUS, MH
2. NIP : 19690201196031002
3. Pangkat : Pembina (IV/a)
4. Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Bengkulu Tengah
5. Tempat & Tanggal Lahir : Sibak, 02 Februari 1969
6. Alamat Kantor : Jl. Raya Bengkulu-Curup Karang Tengah Taba Penanjung
7. Alamat Rumah : Jl. Hibrida 15 RT. 10/RW.04 Kel. Sidomulyo Kota Bengkulu
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. MI, MTs dan PGAN
 - b. S1 Fak. Ssyari'ah IAIN Raden Fatah Bengkulu
 - c. S2 Fakultas Hukum UNIB Bengkulu
9. Riwayat Jabatan :
 - a. Kepala KUA Kecamatan Air Besi Kab. Bengkulu Utara
 - b. Kepala KUA Kec. Mukomuko Selatan Kab. Mukomuko
 - c. Kepala KUA Kec. Argamakmur Kab. Bengkulu Utara
 - d. Kepala KUA Kec. Lubuk Durian Kab. Bengkulu Utara
 - e. Kepala Seksi Pengembangan Keluarga Sakinah Bidang Urais Kanwil Kemanag Prov. Bengkulu
 - f. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Bengkulu Tengah Prov. Bengkulu
10. Tanda Jasa/ Penghargaan :
 - a. Kepala KUA Teladan Tingkat Nasional Tahun 2006
 - b. Satya Lencana Karya Satya X tahun, Tahun 2010
11. Nama Isteri : Ilimirzah, S.Pd.I (Guru MIN 2 Kota Bengkulu)
12. Nama Anak Anak :
 1. Erfa Rahmatul Hayanis (Mahasiswa)
 2. Mohd. Erwin Gusniadi (SMP)
 3. Emelda Iputri Hayanis (MIN)

Bengkulu, Maret 2013

Drs. H. Ajamalus, MH
NIP. 19690201196031002